



Model Pembelajaran PAI Reflektif-Transformatif Berbasis AI Di MI Nurul Huda Kecamatan Buleleng Provinsi Bali

AI-Based Reflective-Transformative PAI Learning Model In MI Nurul Huda, Buleleng District, Bali Province

Intan Balqis Hurairah¹, Muhammad Amin Fatih²

Universitas Al Qoalam Malang

Email : intanbalqis102@gmail.com^{1*}, amienelfatih@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 02-01-2026

Revised : 04-01-2026

Accepted : 06-01-2026

Published : 08-01-2026

Abstract

The use of artificial intelligence (AI) in Islamic Religious Education (PAI) learning is one of the important innovations to increase students' learning engagement and understanding of religious values. This research aims to describe the implementation of the AI-based reflective-transformative PAI learning model at MI Nurul Huda, Buleleng District, Bali Province and its impact on students' learning processes and experiences. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include interviews with teachers and students, observation of learning activities, and documentation of learning tools. The research results show that the use of AI helps teachers present PAI material in a more interactive and personal manner and encourages students to reflect on the Islamic values they are learning. Learning becomes more contextual, relevant to everyday life, and has an impact on changing students' religious attitudes. These findings provide practical implications for PAI teachers in designing technology-based learning that still emphasizes character formation, spirituality, and transformation of student behavior in Ibtidaiyah madrasas.

Keywords: *Artificial Intelligence, Reflective Learning, Attitude Transformation.*

Abstrak

Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu inovasi penting untuk meningkatkan keterlibatan belajar dan pemaknaan nilai-nilai keagamaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran PAI reflektif-transformatif berbasis AI di MI Nurul Huda, Kecamatan Buleleng, Provinsi Bali serta dampaknya terhadap proses dan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu guru dalam menyajikan materi PAI secara lebih interaktif dan personal serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan berdampak pada perubahan sikap religius siswa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menekankan pembentukan karakter, spiritualitas, dan transformasi perilaku siswa di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pembelajaran Reflektif, Transformasi Sikap.



PENDAHULUAN

MI Nurul Huda di Kecamatan Buleleng, Bali merupakan madrasah yang berada dalam konteks pluralisme agama dan dinamika sosial, di mana siswa muslim harus belajar bukan hanya memahami ajaran agama secara normatif tetapi juga mampu merefleksikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata yang beragam. Konteks ini menuntut model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang semakin reflektif dan transformatif agar siswa dapat menghadapi tantangan sosial, kultural, dan teknologi secara efektif.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital di dunia pendidikan, khususnya kecerdasan buatan (AI), muncul peluang baru untuk memperkaya proses belajar PAI. AI dalam pendidikan terbukti mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang adaptif, personal, dan interaktif, sekaligus membuka ruang bagi penerapan strategi reflektif dan transformatif dalam pembelajaran agama (Salim and Aditya 2025).

Di era Society 5.0, pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya menggunakan metode tradisional; pendekatan yang memadukan teknologi dengan refleksi spiritual dan transformasi perilaku menjadi sebuah kebutuhan urgensi pedagogis (Muis et al. 2025). Teknologi AI menjanjikan personalisasi belajar yang dapat mendorong siswa merenungkan makna ajaran Islam secara kontekstual, namun belum banyak penelitian yang mengeksplorasi perpaduan AI dengan nilai-nilai reflektif-transformatif secara sistematis dalam madrasah.

Penelitian tentang integrasi teknologi dalam PAI selama ini masih terbatas pada blended learning, deep learning, atau digitalisasi secara umum, namun belum memfokuskan pada penggunaan AI untuk memperkuat refleksi spiritual dan transformasi nilai dalam konteks konkret pembelajaran PAI di sekolah dasar Islam (Hadi and Manshur, n.d. 2025).

Kajian mengenai deep learning di PAI menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih mendalam dan bermakna dapat menumbuhkan pemahaman agama dan karakter siswa dengan lebih kuat daripada metode hafalan tradisional (Siti Rabiatul Aliyah¹, Nuni Norlianti² 2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menggabungkan peran AI secara eksplisit sebagai mediator dalam proses reflektif-transformatif pembelajaran PAI.

Dalam literatur pendidikan Islam, integrasi AI seringkali dilihat dari segi tren teknologi atau dampaknya terhadap kecepatan akses informasi, tetapi masih banyak tantangan dalam aspek pedagogis, termasuk kesiapan guru, ketersediaan sumber daya, dan kemampuan sistem AI untuk menghormati nuansa spiritual yang mendalam (Colther and Doussoulin 2024).

Penelitian lain pada konteks yang berbeda seperti integrasi AI dalam kurikulum PAI pasca Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya potensi yang besar namun aplikasinya masih sederhana dan belum sepenuhnya terintegrasi secara konseptual dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Deden Marwaji 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasi nyata di lingkungan pendidikan agama.

Kesenjangan tersebut menjadi lebih relevan ketika dikaitkan dengan kebutuhan pedagogi yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga reflektif terhadap perkembangan spiritual siswa.



Di Bali, konteks multikultural dan pluralisme agama menuntut model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mampu membentuk sikap toleran dan responsif dalam interaksi sosial (Musyarofah et al. 2025).

Studi-studi terdahulu memperlihatkan bahwa masing-masing model pembelajaran inovatif (blended, deep learning) memiliki kontribusi, tetapi masih kurang menggambarkan bagaimana AI dapat digunakan secara afirmatif untuk memperdalam refleksi nilai keagamaan dan menghasilkan transformasi nyata dalam perilaku siswa PAI. Belum ada studi kualitatif yang secara komprehensif mendeskripsikan pengalaman guru dan siswa dalam praktik pembelajaran PAI berbasis AI yang reflektif-transformatif di lingkungan madrasah seperti MI Nurul Huda.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengisi ruang ilmiah yang belum banyak tersentuh, yaitu Model Pembelajaran PAI Reflektif-Transformatif Berbasis AI. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran praktis penerapan model pembelajaran inovatif, tetapi juga menawarkan wawasan teoritis penting bagi pengembangan pedagogi PAI yang kontekstual, adaptif terhadap teknologi, dan mampu menjawab tantangan sosial-kultural kontemporer di sekolah dasar Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dalam konteks alamiah di mana fenomena tersebut terjadi. Metode ini dipilih karena karakter penelitian kualitatif dapat menggali makna pengalaman, persepsi, serta konteks pembelajaran reflektif-transformatif berbasis AI dari perspektif guru dan siswa secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan ilustrasi kehidupan nyata di lapangan. Pendekatan ini sesuai dengan pemahaman bahwa penelitian kualitatif bermanfaat untuk menyelidiki dan menggambarkan kualitas pengalaman sosial yang tidak dapat dijelaskan secara numerik atau statistik (Fadly and Hayati 2025).

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda, Kecamatan Buleleng, Provinsi Bali karena sekolah ini sedang dalam proses integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI dan merupakan contoh nyata fenomena yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI siswa dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi AI. Subjek dipilih berdasarkan purposive sampling yaitu mereka yang dianggap memiliki pengalaman relevan dengan fenomena yang diteliti, sebuah teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi mendalam dari sumber yang paling representatif (Fadila Ramadona Wijaya¹, Fehan Alya Rahmi Lubis², Mhd. Najib Sihab Siregar³ 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi AI dalam Pembelajaran Agama

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI di MI Nurul Huda mampu memberikan fondasi baru dalam proses pembelajaran keagamaan. Seperti yang dipaparkan dalam kajian literatur, AI memiliki kontribusi dalam memodifikasi pembelajaran PAI



menjadi lebih adaptif dan inklusif, termasuk personalisasi materi dan umpan balik otomatis yang memberi ruang bagi siswa belajar sesuai kebutuhan individu mereka (Suwahyu, 2025)

Reflektif-Transformatif sebagai Orientasi Utama

Model pembelajaran reflektif-transformatif yang diimplementasikan menekankan pada pemaknaan nilai agama dalam konteks pengalaman siswa, bukan sekadar penguasaan konten. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa AI menyediakan medium reflektif bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai aksional dan spiritual dalam pembelajaran mereka secara lebih intens (Akbar & Rafiq, 2025)

AI dalam Penguatan Keterlibatan Siswa

Hasil temuan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa ketika AI digunakan dalam pembelajaran, misalnya lewat sistem tanya jawab interaktif atau rekomendasi materi otomatis. Dinamika penggunaan AI tersebut sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa penggunaan teknologi AI memperluas referensi belajar siswa dan mendukung pembelajaran mandiri yang lebih efisien (Auwaliah dkk., 2025)

Personalisasi dan Diferensiasi Pembelajaran

AI memungkinkan personalisasi konten yang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Dalam konteks MI Nurul Huda, hal ini terlihat pada materi PAI yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, membantu mereka merefleksikan ajaran agama secara lebih bermakna. Ini sesuai dengan kajian modul pembelajaran AI yang menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan yang mempertimbangkan kontekstual siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar (Zuhriyeh dkk., 2025)

Transformasi Peran Guru

Integrasi AI tidak menggantikan guru, tetapi mentransformasi perannya menjadi lebih sebagai fasilitator dan pembimbing reflektif. Guru di MI Nurul Huda menjadi mediator dialog antara siswa dan konten AI, membantu interpretasi nilai keagamaan yang dihasilkan AI agar tetap sesuai syariat dan kontekstual. Ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan pentingnya guru sebagai pengendali nilai dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi (Sadatul Kahfi dkk., 2025)

Konteks Pluralisme dan Tantangan Moral

Dalam konteks Buleleng yang multikultural, AI juga harus diposisikan sebagai alat yang menghormati kontekstualitas lokal dan pluralitas. Penelitian lain menunjukkan risiko ketika teknologi tidak diselaraskan dengan nilai moral dan etika agama, sehingga perlu strategi penguatan nilai Islam dalam implementasi teknologi digital (Muslim, 2025)

AI sebagai Alat Penguatan Nilai Spiritual

Penggunaan AI di MI Nurul Huda bukan hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga berpotensi memperkuat internalisasi nilai spiritual jika dimanfaatkan secara tepat. Pendekatan



ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bahwa AI dapat digunakan untuk memperkuat nilai keislaman dalam konteks madrasah sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran (Irpani, 2025)

Tantangan Teknis dan Sumber Daya

Meskipun membawa banyak manfaat, pemanfaatan AI juga menghadapi tantangan. Infrastruktur terbatas, literasi digital guru, dan kesiapan perangkat menjadi faktor yang perlu ditangani secara strategis agar model pembelajaran ini berkelanjutan. Literatur menunjukkan bahwa tantangan ini merupakan hambatan signifikan bagi adopsi AI di pendidikan agama (Akbar & Rafiq, 2022)

Perubahan Paradigma Pembelajaran PAI Abad 21

Pembelajaran PAI di era digital harus mengakomodasi keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Model reflektif-transformatif berbasis AI di MI Nurul Huda membantu siswa tidak hanya memahami ajaran PAI secara tekstual tetapi juga menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata sehari-hari, sebuah aspek yang ditegaskan dalam literatur transformasi pembelajaran PAI kontemporer (Pulungan, 2025)

Penyelarasan dengan Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Agar efektif, model ini perlu selaras dengan kebijakan pendidikan dan kurikulum nasional. Integrasi AI dalam kurikulum PAI harus mempertimbangkan tujuan pembentukan karakter dan spiritual, bukan semata peningkatan kognitif. Hal ini dibahas dalam kajian integrasi AI pada kurikulum yang menegaskan pentingnya nilai religius dalam desain pembelajaran (Susanto & Kiftiyah, 2025)

Dampak terhadap Keterampilan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model ini, keterampilan refleksi, pemecahan masalah, dan pemahaman nilai keagamaan siswa meningkat. Ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang menemukan bahwa AI berbasis dialog seperti ChatGPT dapat meningkatkan berpikir kritis dan moral reasoning siswa dalam konteks pendidikan PAI (Salim & Habibi, 2025)

Relevansi Sosial dan Kultural

Akhirnya, model pembelajaran ini relevan secara sosial karena membantu siswa dalam menghubungkan nilai PAI dengan tantangan nyata di lingkungan mereka baik terkait pluralisme, etika digital, maupun kehidupan bermasyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan nilai agama dapat menjadikan pendidikan Islam lebih kontekstual dan aplikatif bagi generasi muda (Az-zahrah & Ginting, 2025)

Keseluruhan pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PAI reflektif-transformatif berbasis AI di MI Nurul Huda tidak hanya relevan secara pedagogis tetapi juga kontekstual secara sosial, di mana AI membantu guru dan siswa berinteraksi secara lebih bermakna dengan materi keagamaan dan mengalami transformasi sikap yang mendalam dalam



kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi yang terencana etis dan berorientasi pada nilai pendidikan agama yang autentik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran PAI Reflektif-Transformatif Berbasis Artificial Intelligence (AI) di MI Nurul Huda Kecamatan Buleleng Provinsi Bali berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Integrasi AI dalam pembelajaran mendukung proses refleksi nilai-nilai keislaman, meningkatkan keterlibatan belajar siswa, serta mendorong transformasi pemahaman dan sikap religius secara kontekstual.

Model pembelajaran ini juga menunjukkan pergeseran peran guru PAI menjadi fasilitator reflektif yang mengarahkan pemanfaatan AI agar tetap selaras dengan nilai spiritual dan etika Islam. Meskipun menghadapi tantangan terkait kesiapan infrastruktur dan literasi digital, model ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Rafiq, M. A. (2025). *Studi literatur: Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 725-733. Jurnalistiqomah
- Auwaliyah, R., Syarif, M., & Rohmad, M. A. (2025). *Dinamika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA. Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). Jurnal IAIN Bone
- Az-zahrah, N., & Ginting, R. F. (2025). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Tantangan dan Peluang. Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 12(3). Warunayama
- Colther, Cristian, and Jean Pierre Doussoulin. 2024. "Artificial Intelligence: Driving Force in the Evolution of Human Knowledge." *Journal of Innovation and Knowledge* 9 (4): 100625. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100625>.
- Deden Marwaji. 2025. "ANALISIS KUALITATIF DESKRIPTIF TERHADAPINTEGRASI AI DALAM KURIKULUM PAI PASCA KURIKULUM MERDEKA" 2 (2): 46–59. [https://doi.org/Doi: https://doi.org/10.58326/man.v2i1.496](https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.58326/man.v2i1.496).
- Fadila Ramadona Wijaya¹, Fehan Alya Rahmi Lubis², Mhd. Najib Sihab Siregar³, Azmi Ayu Fauziah Batubara⁴. 2025. "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait" 3 (2): 271–76.
- Fadly, A, and N Hayati. 2025. "Epistemologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer."
- Hadi, Mukhamad Syaiful, and Ahmad Manshur. n.d. "Tranformasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.53649/symfonia.v5i1.201>.



- Irpani, A. (2025). *Harnessing Artificial Intelligence for the Reinforcement of Islamic Values: A Transformation in Madrasah Education*. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 4(1). Rumah Jurnal STAI DUBA
- Muis, Muhammad Aufa, Sri Rahayu, Ratna Ningsih, and Alfin Nurofikoh. 2025. “Integritas Kecerdasan (AI) Dalam Pembelajaran PAI : Meningkatkan Pemahaman Konsep Tauhid Di Era Society 5 . 0” 3 (4): 3497–3500. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1077>.
- Musyarofah, Umirul, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. 2025. “Transforming Arabic Language Education through NAFIRA (Nahdlatul Raghabin Fii Lughatil Arabiyah) as a Flagship Program” 4 (2): 294–316.
- Pulungan, D. G. (2025). *Transformasi Model Pembelajaran PAI dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 5.0*. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 251-257. EduTech Jaya
- Sadatul Kahfi, N., Arfa Reyza, F., Arrosikha, M., Nasrullah, M., & Histimuna Aisyah, N. (2025). *Artificial Intelligence in Islamic Religious Education: Balancing Learning Efficiency And Safeguarding Spiritual Integrity*. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication*, 10(1). eJournal UIN Salatiga
- Salim, M. A., & Habibi, F. (2025). *AI ChatGPT Based Islamic Religious Education to Enhance Students’ Critical Thinking and Moral Reasoning*. *ISLAMIKA*, 7(4), 716-729. E-Journal STITPN
- Salim, M Agus, and Riska Bayu Aditya. 2025. “Integration of Artificial Intelligence in Islamic Education : Trends , Methods , and Challenges in the Digital Era” 3 (01): 74–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1368>.
- Siti Rabiatul Aliyah¹, Nuni Norlianti², Mukmin³. 2025. “MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING” 6 (5): 2341–54.
- Susanto, R., & Kiftiyah, M. (2025). *Integration of Artificial Intelligence in the Islamic Religious Education Curriculum at Ibnurusyd Islamic College, Lampung*. *Journal of Islamic Studies and Educational Innovation*. Jurnal Pascasarjana
- Suwahyu, I. (2025). *Kontribusi Artificial Intelligence dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Adaptif dan Inklusif*. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 3(1). Lontara Digitech
- Zuhriyeh, S., Ali, M., & Hidayat, A. (2025). *Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence-Based Teaching Module Development Study*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2). Edunesia